

Nama Ikan, Jenis Tumbuhan, Bahasa Kita

Oleh: **Joko Priyono**

| Tanggal Upload: 23 September 2021



Islamsantun.org. Kita masih ingat saat Presiden Joko Widodo ketika melakukan kunjungan kerja ke berbagai daerah, hal identik dilakukan adalah melakukan sesi dialog dengan perwakilan masyarakat. Upaya itu tentu memiliki makna semantik tersendiri dalam percakapan demi percakapan yang hadir. Bisa jadi hal itu menjadi cara untuk membangun citra dengan memberikan pengaruh pada masyarakat luas bahwa presiden dekat dengan rakyat. Kedekatan dengan rakyat tentu penting. Namun, jauh lebih penting adalah bagaimana aspirasi masyarakat terpenuhi sebagai bagian dari negara.

Di banyak kesempatan, kerap dilakukan Presiden adalah berdialog dengan anak-anak sembari memberikan panggung untuk anak, mempersilakan memperkenalkan diri mereka, hingga memberi beberapa pertanyaan kepada anak yang berani maju. Alih-alih semangat seorang anak memberanikan diri gegara iming-iming hadiah sepeda, salah satu pertanyaan yang kerap muncul adalah seorang anak diminta menyebutkan nama-nama ikan. "Sekarang sebutkan sepuluh nama ikan!", sebuah kalimat yang kerap terucap.

Agaknya Presiden Jokowi memiliki maksud adanya dialog dengan menekankan hadirnya ilmu pengetahuan. Kita ingat, dalam kurikulum sekolah dasar, pelajaran berkaitan dengan ikan dan tumbuhan menjadi dua hal tak terpisahkan. Dalam cakupan lebih luas, pendidikan terus berupaya menumbuhkan kesadaran berpengetahuan, menilik lingkungan hidup secara keseluruhan, dan membebaskan diri dari belenggu kebodohan. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa, penyesuaian bahasa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Kita menilik salah satu buku pelajaran terbitan tahun 1981 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul Bahasa Indonesia Bacaan Jilid IV. Anak-anak, salah satunya diajak untuk mengingat nama-nama ikan. Misalkan adalah pada halaman 23, dimana penyusun dalam buku tersebut menulis beberapa jenis ikan, mulai Gabus, Mas, Tawas, Mujahir, Sepet, Bandeng, Lele, Teri, dan Tongkol. Bahkan, entah mengapa di daftar tersebut dimasukkan juga Udang, Kepiting, dan Cumi-cumi.

Apakah ketiganya termasuk jenis ikan atau bukan, rasanya pada masanya anak rada bandel akan mempertanyakan kepada gurunya. Dari jenis ikan yang telah ditulis dalam daftar, beberapa pertanyaan yang hendak diajukan kepada anak-anak dalam buku tersebut berwujud kemampuan membedakan habitat tempat hidup dan jenisnya masuk kelompok bersisik maupun tak bersisik. Sebatas itu. Sementara itu, pada bagian jenis tumbuhan, anak-anak disuguhkan nama buah dalam sebuah kalimat di halaman 48: "Manggis, Jeruk, Durian dan Mangga adalah nama buah-buahan." Kemudian diikuti kalimat selanjutnya, "Pernahkah kamu mendengar kampung yang bernama Kemanggis, Kebun Jeruk, Pedurenan, dan Duku?"

Anak-anak seakan hanya diajak mengembangkan imajinasinya pada persoalan kedaerahan saja. Hal itu menandakan ada sebuah gejala serius dalam berbahasa kita, khususnya adalah pembahasaan terhadap ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam upaya adaptasi maupun penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan. Di sekolah anak-anak kerap menghadapi kondisi kekakuan macam itu. Anak-anak kemudian terhambat dan telat memahami apa saja yang ada di lingkungan hidupnya.

Kita kemudian membaca buku serial Pustaka Life berjudul Ikan karya Drita W. Went yang diterjemahkan oleh Tira Pustaka dan diterbitkan pada 1979. Kita menemukan penjelasan begini pada dalam halaman 9, "Dan di antara segala makhluk vertebrata di dunia, ikanlah yang paling tua, sebab ikan telah menghuni perairan jauh sebelum ikan pertama membertaikan diri keluar dari air dan pindah ke daratan untuk memulai proses evolusi yang panjang secara perlahan-lahan. Proses evolusi itulah yang melahirkan mamalia dan akhirnya manusia."

Sementara itu, kita bisa menemukan pengertian istilah ikan dan tumbuhan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua terbitan Balai Pustaka tahun 1995. Ikan memiliki pengertian dua macam: (1) Binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, umumnya bernapas dengan insang dan (2) Lauk. Sementara tumbuhan memiliki tiga pengertian, masing-masing: (1) Sesuatu yang tumbuh, (2) Segala yang hidup dan berbatang, berdaun, dan berakar,

dan (3) Makhluk hidup yang berinti sel mengandung klorofil.

Alih-alih kita perlu serius dalam menggarap pengembangan bahasa dalam penyesuaian berbagai istilah baru di ilmu pengetahuan, kita masih menemukan hal-hal yang lucu dalam penggunaan istilah yang sebenarnya merepresentasikan perkembangan ilmu pengetahuan seperti halnya ikan dan tumbuhan dalam ruang publik. Kita sejak kecil hanya diajak terbiasa sebatas kagum pada keindahan alam. Misalkan lewat lagu Lihat Kebunku dan Naik-naik ke Puncak Gunung. Bahkan perkara ikan, utamanya di masyarakat perkotaan hanya diidentikkan dengan makna makanan, Sea Food yang menjamur dan bertebaran di pinggir jalan.

Belum lagi dalam konteks hari ini, jenis tumbuhan kerap menjadi hal yang kemudian dimasukkan dalam lagu. Kita menemukan salah satu lirik dalam lagu yang mulanya berjudul Siborong-borong diciptakan oleh Nanu Mulyono pada 1970-an kemudian populer dengan Sayur Kol, "Sayur Kol....Sayur Kol...Makan daging anjing dengan sayur kol." Belum lagi istilah ikan kita juga menemukan pada sebuah novel karya Raditya Dika dengan judul Manusia Setengah Salmon (2011) dengan mengangkat cerita penuh komedi. Oh, perihal ikan dan tumbuhan mungkin bagi kita lebih menggemari pada urusan makan dan drama komedi. Kita mudah gandrung mengenyahkan istilah tersebut dalam menafsirkan dan merenunginya lebih mendalam terkait perkara ilmu pengetahuan dan perkembangannya. Begitu.[]

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Joko Priyono**

Penulis Lepas. Sekretaris LTN NU Kota Surakarta 2019-2024. Mengelola penerbitan buku di Buku Revolusi

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*